

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Menurut Dr. Sudaryono (2017), untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen didefinisikan sebagai tindakan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap pekerjaan anggotanya serta penggunaan sumber daya dalam organisasi lain. Sementara itu, menurut Ruslan & Rosady, (2014), Organisasi, perencanaan, aktivasi, dan pemantauan semuanya merupakan bagian dari proses manajemen yang unik, yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Proses pengorganisasian, perencanaan, koordinasi, dan pengaturan sumber daya untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara sukses dan efisien dikenal sebagai manajemen (Ricky W. Griffin, 2016), sedangkan menurut Hasibuan (2005) menunjukkan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, manajemen dapat didefinisikan sebagai tindakan mengalokasikan dan mengawasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Gudang

Gudang didefinisikan oleh Martono dan Ricky (2015) sebagai fasilitas penyimpanan jangka pendek untuk barang-barang yang dibutuhkan untuk mendukung operasi dalam proses operasional berikutnya, pusat distribusi, atau pelanggan akhir. Sedangkan gudang adalah lokasi atau bangunan yang menyimpan barang, baik barang setengah jadi (barang dalam proses), barang jadi (produk jadi), maupun bahan baku (bahan mentah) (Siahaya dan Willem, 2013).

Jadi, berdasarkan kedua definisi di atas, gudang didefinisikan sebagai tempat penyimpanan barang jadi atau bahan baku yang nantinya akan dimanfaatkan.

2.3 Manajemen Pergudangan

Menurut Pandiangan dan Syarifuddin (2017), Dari penerimaan hingga pengiriman, pemrosesan komoditas dikelola oleh sistem yang disebut manajemen pergudangan. Banyak kegiatan perencanaan, implementasi, dan pengendalian serta tindakan korektif untuk pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, distribusi, pemusnahan stok, dan pencatatan dokumen merupakan bagian dari manajemen pergudangan, yang mendukung keberhasilan dan efisiensi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, menurut definisinya, manajemen pergudangan adalah segala tindakan yang terjadi di gudang selama penerimaan, penyimpanan, dan penyerahan barang kepada pelanggan.

2.4 Metode 5S

5S adalah singkatan dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke* dan dapat diterjemahkan menjadi 5R yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.” Pada dasarnya, 5S berkaitan dengan manajemen ketenagakerjaan dan pekerjaan rumah tangga. Elemen-elemen ini berdampak langsung pada produktivitas, kualitas, keselamatan, dan efisiensi di tempat kerja. Untuk mencapai tujuan dengan efisiensi dan efektivitas kerja yang tinggi, program 5S dianggap sebagai landasan semua inisiatif pengembangan kualitas dan produktivitas.

Takashi Osada memelopori metode “5S (*Seiri, Seiton, Seiso Seiketsu* dan *Shitsuke*) pada 1980-an. 5S adalah metode yang dapat digunakan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang berkualitas tinggi dalam suatu organisasi.”

Osada (2015:23) menegaskan bahwa “5S merupakan gerakan yang bermula dari tekad untuk melakukan penataan tempat kerja, melakukan persiapan, menjaga kestabilan keadaan, dan menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.” Hirano (2013) menegaskan bahwa “5S

pada hakikatnya merupakan metode untuk mengubah sikap melalui penggunaan organisasi dan kebersihan tempat kerja. Program 5S (Seiri, Seiton, Seito, Seiketsu, dan Shitsuke) memberikan landasan bagi sikap karyawan untuk melakukan perubahan dan mewujudkan kesadaran bersama (kesadaran mutu).” klaim Heizer dan Render (2013:13). Kristanto (2014:2) menegaskan bahwa teknik 5R merupakan tahapan untuk mengendalikan keadaan kerja yang memengaruhi produktivitas, keselamatan, efektivitas, dan efisiensi. Menerapkan sikap kerja 5R merupakan salah satu teknik bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Pengertian filosofi 5S yaitu (Gasperz, 2001):

- 1) *Seiri*, yaitu membuang yang tidak perlu atau tidak perlu di tempat kerja.
- 2) *Seiton*, pengaturan terorganisir alat kerja yang digunakan, dan sepenuhnya menghilangkan aktivitas pencarian untuk membuat alat mudah dicari.
- 3) *Seiso*, yaitu memelihara tempat kerja dengan bersih.
- 4) *Seiketsu*, yaitu memungkinkan pengelolaan *Seiri*, *Seiton*, dan *Seiso* yang berkelanjutan.
- 5) *Shitsuke*, merupakan kebiasaan melatih staffnya untuk membiasakan mereka mengikuti aturan dan melatih mereka untuk pekerjaan profesional mereka.

Manfaat penerapan 5S biasanya menghasilkan beberapa manfaat bagi bisnis, seperti (Suwondo, 2012):

- 1) Berbicara tentang kerja sama tim.
- 2) Lingkungan kerja yang lebih teratur, rapi, dan bersih.
- 3) Tempat kerja yang lebih nyaman dan aman.
- 4) Memanfaatkan ruang kerja sebaik-baiknya.
- 5) Mempermudah perawatan rutin.
- 6) Menetapkan ekspektasi kinerja dengan jelas.
- 7) Kontrol inventaris yang lebih baik.
- 8) Menurunkan biaya operasional.
- 9) Meningkatkan reputasi perusahaan.
- 10) Mengurangi keluhan dari staf dan tamu.

2.5 Metode ABC

Menurut Blocher dkk (2014), *Activity Based Costing* (ABC) merupakan “suatu metode perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya sumber daya ke objek biaya seperti barang, jasa, atau klien, tergantung pada tindakan yang dilakukan terhadap objek biaya tersebut. *Activity Based Cost System* merupakan suatu sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang dimaksudkan untuk mendorong staf dalam menurunkan biaya jangka panjang dalam manajemen aktivitas.” sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2007) dalam bukunya. Untuk memenuhi tuntutan staff dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas ini berfungsi ganda sebagai sistem analisis biaya berbasis aktivitas. Selain menentukan biaya barang atau jasa, metode perhitungan biaya berbasis aktivitas ini mengambil pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu pengurangan biaya melalui manajemen aktivitas.

Menurut Reid & Sanders (2017), “Analisis ABC adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat kontrol dan frekuensi peninjauan persediaan barang. Barang dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A yang mewakili 60%-80% biaya persediaan barang, kelas B yang mewakili 25%-35% dari biaya persediaan barang, dan kelas C yang mewakili 5-15% biaya persediaan barang.”

Menurut Mirabelli, Pizzuti, Macchione, & Lagana (2015), “analisis ABC mengklasifikasikan produk ke dalam tiga kategori utama (A, B dan C), tergantung pada estimasi kepentingannya. Klasifikasi produk dilakukan dengan mempertimbangkan volume penjualan yang dihasilkan oleh masing-masing kelas produk dan jumlah penanganan yang dilakukan oleh masing-masing kategori produk.”

Menurut Heizer, Render, & Munson (2017), “Analisis ABC adalah metode untuk membagi persediaan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan volume dolar tahunan. Kelas A adalah item yang volume dolar tahunannya tinggi. Kelas B adalah barang-barang inventaris volume dolar tahunan menengah. Barang-barang dengan volume dolar tahunan yang rendah diklasifikasikan ke dalam Kelas C.”

Sedangkan menurut Herjanto (2008), “klasifikasi ABC adalah pembagian persediaan kedalam tiga kelas berdasarkan atas nilai persediaan. Dengan

mengetahui kelas-kelas itu, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item yang lain.”

2.6 Review Jurnal Terdahulu

Review jurnal terdahulu merupakan sumber acuan untuk penyusunan proposal Tugas Akhir. Dimana review jurnal ini berisikan tabel tinjauan literatur yang dapat menjadi perbandingan maupun persamaan dalam melakukan penelitian. Berikut ini saya sajikan tabel penelitian terdahulu dengan hasil observasi penelitian saya pada manajemen gudang yang ada pada PT. Wilmar Nabati Indonesia



TABEL 2.1 REVIEW JURNAL TERDAHULU

No.	Tahun	Judul dan Nama	Objek Penelitian
1	2017	“Perbaikan Tata Letak Penempatan Barang di Warehouse Benang Menggunakan Metode ABC Analysis, Ahrizal Eka R.”	PT. Apparel One Indonesia Semarang
2	2018	“Usulan Perbaikan Tata Letak Penempatan Bahan Baku Di Gudang Menggunakan Metode Abc Analysis, Pamungkas D.S.”	PT Sandang Asia Maju Abadi Semarang
3	2018	“Analisis 5s Pada Bagian Warehouse, Perkasa A.”	PT. Eka Nusantara
4	2019	“Implementasi Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Unit Reaching, Pangestu A.A.”	Pt. Xyz Tekstil Majalengka
5	2019	“Analisis Penerapan Metode 5S pada Warehouse Fast Moving, Pramudian N.”	PT. Indonesia Power UBP Mrica Kab. Banjarnegara
6	2019	“Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Management System, Chatisa I.”	PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera
7	2020	“Implementasi Metode 5S, Muadzah DKK.”	Perusahaan Manufaktur
8	2020	“Penerapan 5S Pada Divisi Gudang, Qolvin M.”	Pt. Sumber Urip Sejati
9	2020	“Penerapan Metode Klasifikasi ABC & 5S Pada Gudang Tools, Putra O.A.”	PT. Mesin Isuzu Indonesia
10	2020	“Perancangan Ulang Tata Letak Store Dengan Metode ABC, Abidin J.”	PT. Indomarco Primata
11	2020	“Manajemen Gudang Sparepart Menggunakan Metode 5S dan ABC, Putra G.A.”	PT. Sinergining Adhi Selaras
12	2022	“Optimalisasi Layout Logistik Gudang G10 Menggunakan Integrasi Metode 5S dan ABC, Ramadhan Igo.”	Gudang G10 PT. JKL
13	2023	“Penerapan Metode ABC Dalam Perbaikan Tata Letak Gudang Bahan Baku, Fajrin N., Ludiya E.”	PT. Alfa Polimer Indonesia
14	2024	“Upaya Reduksi Searching Time Pada Area Gudang Penyimpanan Barang Dengan Metode 5S, Nugraha C.S.”	PT LBP
15	2024	“Perancangan Tata Letak Barang Konsumsi Pada Warehouse menggunakan metode ABC Analysis, Wiguna I.K.C., Purwaningsih R.”	Pt. Wijaya Karya
16	2024	“Evaluasi Layout Gudang Perkakas Dengan Metode 5s Dan Abc Studi Kasus Di Plant Jetty, Gilang Putut”	PT. Wilmar Nabati Indonesia - Gresik

TABEL 2.2 REVIEW JURNAL TERDAHULU

No.	Tahun	Metode					Teknik Pengumpulan Data				Kesimpulan
		5S		ABC			Kualitatif		Kuantitatif		
		Audit	Rancangan	Penataan	Aliran	Perhitungan	Wawancara	Observasi	Kuisioner	Dokumentasi	
1	2017				√			√			Perancangan layout baru dapat meningkatkan efisiensi operasional gudang
2	2018				√			√			Dapat meningkatkan efisiensi operasional gudang dan produktivitas perusahaan.
3	2018		√								Bertujuan untuk meningkatkan organisasi dan kebersihan
4	2019	√					√		√		Untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan efisien
5	2019		√								Membantu pihak perusahaan dalam melakukan manajemen barang di gudang
6	2019									√	Membantu pihak perusahaan dalam melakukan manajemen barang di gudang
7	2020		√	√						√	Penerapan 5S secara konsisten meningkatakan produktivitas dan kinerja
8	2020		√							√	Karyawan dapat memahami dan disiplin dalam pengambilan barang di gudang
9	2020		√	√	√					√	Menerapkan metode 5S dan ABC yang berkelanjutan dan konsisten
10	2020			√						√	Mempermudah dalam pencarian barang karena peletakan
11	2020	√	√	√				√		√	Pekerjaan yang lebih optimal dan memberikan kesadaran kepada staff gudang
12	2022		√	√				√		√	Metode ABC dan 5S mempermudah pencarian barang dan lingkungan nyaman
13	2023			√	√			√		√	Memperbaiki point-point sesuai dalam meminimumkan jarak perpindahan
14	2024		√					√		√	Memberikan kontribusi yang nyata terhadap efisiensi operasional
15	2024			√	√			√		√	Perbaikan tata letak dapat mengurangi jarak tempuh karyawan
16	2024		√	√				√		√	Perancangan layout baru dapat meningkatkan efisiensi operasional gudang

2.6.1 Persamaan dan Perbedaan Jurnal

Setiap jurnal memiliki isi dan metode yang berbeda-beda. Dalam hal ini review jurnal bertujuan untuk mencari hasil penelitian sejajar maupun mendekati agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berbeda sekalipun dalam lingkup gudang. Berikut dibawah hasil deskripsi perbedaan dan persamaan dari data hasil riview jurnal yang diatas dapat dilihat pada Tabel 2.3.

TABEL 2.3 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN JURNAL

Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
“Optimalisasi Layout Logistik Gudang G10 Menggunakan Integrasi Metode 5S dan ABC.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S dan metode ABC.	-
“Systematic Literature Review Implementasi Metode 5S Pada Perusahaan Manufaktur.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S.	perbedaannya jurnal ini tidak menggunakan metode ABC.
“Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejat).”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S.	perbedaannya dimana metode 5S ini memiliki nilai/skor presentase masing masing dan tidak memakai metode ABC.
“Penerapan Metode ABC Dalam Perbaikan Tata Letak Gudang Bahan Baku di PT. Alfa Polimer Indonesia.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC.	perbedaannya metode ABC yang dipakai pada jurnal ini memiliki pembagian nilai presentase pada kapasitas gudang sedangkan laporan yang saya pakai hanya menggunakan pembagian tata letak pada rack gudang berupa denah sebelum dan sesudah.
“Penerapan Metode Klasifikasi	Memiliki kesamaan dengan	perbedaannya metode

ABC & 5S Pada Gudang <i>Tools</i> PT. Mesin Isuzu Indonesia.”	laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S dan ABC.	ABC yang dipakai pada jurnal ini memiliki pembagian nilai presentase pada jenis material pada gudang sedangkan laporan yang saya pakai hanya pembagian tata letak pada rack gudang berupa denah sebelum dan sesudah.
“Perbaikan Tata Letak Penempatan Barang di Warehouse Benang Menggunakan Metode ABC Analysis Pada PT. Apparel One Indonesia Semarang.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC.	perbedaannya metode ABC yang dipakai pada jurnal ini memiliki pembagian untuk menilai aliran perpindahan dan kepentingan pada kapasitas Gudang sedangkan laporan yang saya pakai hanya pembagian tata letak pada rack Gudang berupa denah sebelum dan sesudah selebihnya jurnal ini tidak memakai metode 5S.
“Perancangan Ulang Tata Letak Store di PT. Indomarco Primata Dengan Metode ABC.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC.	, perbedaannya metode ABC yang dipakai pada jurnal ini menghitung presentase pada pembagiannya selebihnya tidak memakai metode.
“Implementasi Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu,	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan	pembagian kriteria baik dan buruk selebihnya tidak memakai metode

Shitsuke) Pada Unit Reaching di Pt. Xyz Tekstil Majalengka.”	metode 5S dengan sedikit penambahan pembagian presentase dari hasil penerapan metode 5S.	ABC.
“Manajemen Gudang Sparepart PT. Sinergining Adhi Selaras Menggunakan Metode 5S dan ABC.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S dan metode ABC.	-
“Upaya Reduksi Searching Time Pada Area Gudang Penyimpanan Barang di PT LBP Dengan Metode 5S.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S.	menggunakan metode 5S, selebihnya tidak memakai metode ABC.
“Usulan Perbaikan Tata Letak Penempatan Bahan Baku Di Gudang Menggunakan Metode Abc Analysis Pada Pt Sandang Asia Maju Abadi Semarang.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC.	perbedaannya metode ABC yang dipakai pada jurnal ini memiliki pembagian presentase aliran perpindahan selebihnya tidak memakai metode 5S.
“Perancangan Tata Letak Barang Konsumsi Pada Warehouse Pt Wijaya Karya Menggunakan Metode Abc Analysis.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC	perbedaannya jurnal ini memakai aliran dan kesamaannya dengan mengelompokkan kategori barang. Selebihnya tidak memakai metode 5S.
“Analisis Penerapan Metode 5S pada Warehouse Fast Moving PT. Indonesia Power UBP Mrica Kabupaten Banjarnegara.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode 5S. selebihnya tidak memakai metode ABC.	Perbedaan jurnal ini tidak memakai metode ABC
“Analisis 5s Pada Bagian Warehouse Pt. Ebako Nusantara.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan	Perbedaan jurnal ini tidak memakai metode ABC.

	metode 5S.	
“Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Management System PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera.”	Memiliki kesamaan dengan laporan yang saya buat metode yang dipakai menggunakan metode ABC.	Perbedaan jurnal ini tidak memakai metode 5S.

“Evaluasi *Layout* Gudang Perkakas Dengan Metode 5S Dan ABC Studi Kasus Di Plant Jetty Pt. Wilmar Nabati Indonesia Gresik.” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian “Optimalisasi *Layout* Logistik Gudang G10 Menggunakan Integrasi Metode 5S dan ABC.” Ramadhan Igo, dan “Manajemen Gudang Sparepart PT. Sinergining Adhi Selaras Menggunakan Metode 5S dan ABC Putra G.A.”

“Evaluasi *Layout* Gudang Perkakas Dengan Metode 5S Dan ABC Studi Kasus Di Plant Jetty Pt. Wilmar Nabati Indonesia Gresik.” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian “Systematic Literature Review: Implementasi Metode 5S Pada Perusahaan Manufaktur” Muadzah dkk, Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati).” Qowim M, “Penerapan Metode ABC Dalam Perbaikan Tata Letak Gudang Bahan Baku di PT. Alfa Polimer Indonesia.” Fazzrin N., Ludiya E, “Penerapan Metode Klasifikasi ABC & 5S Pada Gudang *Tools* PT. Mesin Isuzu Indonesia.” Putra, O.A, “Perbaikan Tata Letak Penempatan Barang di Warehouse Benang Menggunakan Metode ABC Analysis Pada PT. Apparel One Indonesia Semarang.” Afrizal Eka R., “Perancangan Ulang Tata Letak Store di PT. Indomarco Primata Dengan Metode ABC.” Abidin, J., “Implementasi Metode 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) Pada Unit Reaching di Pt. Xyz Tekstil Majalengka.” Pangestu A.A., “Upaya Reduksi Searching Time Pada Area Gudang Penyimpanan Barang di PT LBP Dengan Metode 5S.” Nugraha. C.S., “Usulan Perbaikan Tata Letak Penempatan Bahan Baku Di Gudang Menggunakan Metode Abc Analysis Pada Pt Sandang Asia Maju Abadi Semarang.” Pamungkas D.S., “Perancangan Tata Letak Barang Konsumsi Pada Warehouse Pt Wijaya Karya Menggunakan Metode Abc

Analysis.” Wiguna I.K.C, Purwaningsih R., “Analisis Penerapan Metode 5S pada Warehouse Fast Moving PT. Indonesia Power UBP Mrica Kabupaten Banjarnegara.” Pramudian N., “Analisis 5s Pada Bagian Warehouse Pt. Ebako Nusantara.” Perkasa A., “Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Management System PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera Chatisa I.”

Evaluasi Layout Gudang Perkakas Dengan Metode 5S dan ABC Studi Kasus Di Plant Jetty Pt. Wilmar Nabati Indonesia Gresik memiliki keunggulan pada segi penelitiannya yaitu penelitian studi kasus ini baru pertama kali dilakukan di gudang plant jetty yang dimana sebelumnya belum terlaksana. Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat diterima dan usulan yang akan diberikan bisa diterapkan dikemudian hari dimana tujuan usulan ini memiliki manfaat yang baik untuk penataan material yang ada digudang dapat disusun dengan rapi serta para karyawan dapat menerapkan budaya 5S dimana budaya ini sudah menjadi penerapan yang ada di PT. Wilmar Nabati Indonesia.

